

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suling merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bambu yang hampir setiap daerah di Indonesia dapat kita jumpai. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dengan beragamnya suling yang biasa dipergunakan dalam karawitan khususnya di Jawa Barat, Suling bisa kita temukan dalam perangkat kesenian tembang sunda cianjuran, kecapi kawih, gamelan degung, gamelan pelog salendro, dan yang lainnya. Menurut Yudibrata (1978) dalam (Kurdita 2011, hlm 1,2) berpendapat bahwa “suling adalah alat tiup yang mendatar (Horizontal), dibuat dari bambu kecil dan tipis yang dinamakan Tamiang, berlubang enam seperti suling yang dipakai dalam tembang sunda atau kecapi suling, ada lagi yang berlubang empat tapi, larasnya degung, yang bisa memperlengkap gamelan degung”. Suling menurut Kurdita (2011) adalah “alat tiup yang terbuat dari bambu tamiang, memiliki berbagai macam bentuk lubang nada, dan dilengkapi dengan tali sumber/suwer dibagian kepalanya”.

Suling sunda merupakan hasil kreasi para “Karuhun Sunda” yang ada dan diciptakan sampai sekarang. Suling sunda pada jaman dahulu digunakan untuk kesenian Tembang Sunda Cianjuran, dan sekarang telah mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan musikalitas yang merupakan hasil dari pengrajin dan ahli tiup. Soemardjo dalam filsafat seni mengemukakan bahwa “suling sunda adalah instrumen yang sangat populer dan hingga sekarang instrumen ini masih begitu memiliki arti khusus pada masyarakat Sunda”. Dapat disimpulkan bahwa suling sunda adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu tamiang dan menjadi alat musik yang menjadi ciri khas orang sunda yang masih lestari dan dapat dikembangkan dalam berbagai aspek.

Fungsi suling menurut Ischak (2008: 68) adalah “memberi variasi lagu atau masieup, memberi pengarahan terhadap sekaran, melaksanakan gelenyu dan memberi kode masuknya sekaran”. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Suling Sunda berfungsi sebagai alat musik tiup pembawa melodi (lilitan melodi) lagu, kenongan ataupun goongan dari sebuah karya dan pembawa nada-nada

hiasan, memberi variasi melodi lagu yang dibawakan oleh sekar (vokal), memberi pengarah atau memberi kode masuknya sekar(vokal) dan memperindah lagu dengan ornamen yang disajikan.

Suling dalam perkembangannya mempunyai keanekaragaman baik dalam teknik tiupan, penjarian dan juga pembentukan ornamentasinya. Pembentukan ornamentasi dalam pengungkapan cianjuran, kawih, dan degung masing-masing mempunyai gaya yang khas. Akhirnya setiap teknik tiupan suling tersebut dapat diklasifikasikan kedalam sajian yang khusus pula. Konsep suling sunda dalam kenyataannya telah berpengaruh terhadap kekayaan bunyi. Nada tersebut sangat berpengaruh terhadap teknik permainan suling, baik itu teknik permainan yang konvensional maupun teknik permainan yang non konvensional. Pengaruh nada tersebut menjadi salah satu sumber kreatifitas pemain alat musik suling sehingga muncul inovasi teknik. Inovasi teknik yang terdapat pada teknik permainan tersebut yaitu, teknik penjarian, teknik tiupan dan ornamentasi. Inovasi teknik tersebut telah memberikan wawasan terhadap pemerhati suling sunda. Namun ada beberapa perbedaan yang mempengaruhi keindahan gaya setiap pemain suling sebagai ciri khas dari permainannya. Salah satu contohnya dari teknik, ornamentasi dan penghayatan pada sebuah lagu. Teknik dan penerapan ornamentasi yang digunakan pasti akan berbeda walaupun dalam sebuah lagu yang sama. Hal ini disebabkan oleh adanya ciri khas yang dibangun oleh kemampuan secara teknik oleh masing-masing pemain suling. Dapat diartikan estetika suling tergantung oleh siapa suling itu dimainkan.

Di daerah Jawa Barat sendiri banyak sekali pemain suling sunda yang berprestasi dan mempunyai skill yang sudah tidak diragukan lagi. Salah satu pemain suling yang dipandang berhasil mencapai level aktualisasi diri adalah Iwan Mulyana yang telah memberikan kontribusi besar pada dunia TSC (Tembang Sunda Cianjuran), khususnya Waditra suling. Bentuk-bentuk kreatif yang dihasilkan Iwan Mulyana bukan sekedar ornamentasi khas dari alunan melodi suling saja, melainkan juga kontribusi berupa pemikiran/konsep yang diterapkan langsung dalam sajian Tembang Sunda Cianjuran.

Salah satu pemain suling yang dipandang berhasil mencapai level aktualisasi diri adalah Iwan Mulyana yang telah memberikan kontribusi besar pada dunia TSC (Tembang Sunda Cianjuran), khususnya Waditra suling. Bentuk-bentuk kreatif yang dihasilkan Iwan Mulyana bukan sekedar ornamentasi khas dari alunan melodi suling saja, melainkan juga kontribusi berupa pemikiran/konsep yang diterapkan langsung dalam sajian Tembang Sunda Cianjuran. Konseptualisasi yang dilahirkan ke dalam wujud nyata tersebut adalah penerapan suling Cirebon pada sajian tembang sunda cianjuran, di mana hal itu belum pernah ada yang melakukannya. Laiknya penemuan baru, alternatif suling dengan laras(tangga nada) Cirebon yang ditawarkan Iwan Mulyana menjadi acuan dan ditiru oleh para pemain suling lain. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan suling cirebonan dapat diterapkan atau dimainkan dalam permainan suling sunda. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana perubahan gaya permainan suling cirebonan dapat dimainkan kedalam permainan suling sunda dengan judul “Transformasi Gaya Suling Cirebonan Kedalam Permainan Suling Sunda Oleh Iwan Mulyana”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang di kemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu, “Bagaimana Transformasi Gaya Suling Cirebonan kedalam Permainan Suling Sunda Oleh Iwan Mulyana?”. Agar lebih fokus masalah tersebut dirinci kembali dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Teknik apa saja yang digunakan untuk memainkan Gaya Suling Cirebonan kedalam permainan Suling Sunda?

1.2.2 Bagaimana cara mengaplikasikan teknik tersebut, kedalam permainan Suling Sunda?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab segala masalah yang ada pada penelitian. Seperti:

1.3.1 Tujuan Umum:

Menggali dan mendapat gambaran mengenai konsep transformasi gaya suling cirebonan kedalam permainan suling sunda oleh Iwan Mulyana.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Teknik permainan suling sunda menggunakan gaya suling cirebonan oleh Iwan Mulyana.
- 2) Cara mengaplikasikan teknik tersebut kedalam permainan suling sunda.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi manfaat segi teori (manfaat teoritis) dan manfaat dari segi aspek praktek (manfaat praktis) yang terkait, antara lain:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai transformasi gaya suling cirebonan kedalam permainan suling sunda, diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, sumbangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan tentang permainan suling sunda.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Departemen Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan mengenai transformasi gaya suling cirebonan kedalam permainan suling sunda oleh Iwan Mulyana, serta menambah pembendaharaan kajian teori di Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI.

- 2) Mahasiswa Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa seni musik tentang permainan suling sunda dan dapat dijadikan suatu motivasi untuk lebih mengenal dan memperdalam teknik permainan suling sunda oleh Iwan Mulyana.

- 3) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai transformasi gaya suling cirebonan kedalam permainan

suling sunda oleh Iwan Mulyana, serta dapat menjadi pelajaran yang sangat baik bagi kebutuhan wawasan dalam bermain Suling, baik untuk diri sendiri, ataupun untuk pengajaran disekolah musik dalam belajar permainan Suling Sunda.

## **1.5 Struktur Organisasi Penulisan**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1.5.1 Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **1.5.2 Bab II Kajian Pustaka**

Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka mencakup teori-teori yang relevan dengan penelitian.

### **1.5.3 Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, pengambilan data, instrumen penelitian dan analisis data.

### **1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bagian ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

### **1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.

